



**PUTUSAN**

**Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Tanjung Selor yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

**Penggugat**, tempat/tanggal lahir Bunyu, 26 Juli 1989, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, pendidikan SLTA, tempat kediaman di xxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bulungan, sebagai

**Penggugat;**

melawan

**Tergugat**, tempat/tanggal lahir Bunyu, 17 April 1986, agama Islam, pekerjaan Karyawan Swasta, pendidikan SLTP, tempat kediaman xxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bulungan, sebagai **Tergugat;**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat serta para saksi di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 30 November 2020 telah mengajukan gugatan Cerai Gugat, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tanjung Selor, dengan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe, tanggal 30 November 2020, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah menikah pada tanggal 07 Oktober 2009 yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Bunyu, Kabupaten Bulungan, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor xx/xx/xx, tanggal 08 Oktober 2009;
2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat di Bunyu selama 1,5 tahun, kemudian pindah

---

Hal. 1 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ke rumah kontrakan di bunyu selama 2 tahun, setelah itu pindah lagi ke rumah pribadi bersama selama 5 tahun;

3. Bahwa dari perkawinan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai seorang anak bernama Anak10 tahun;

4. Bahwa sejak tahun 2018 rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut disebabkan :

- a. Tergugat sering berkata kasar kepada Penggugat;
- b. Tergugat tidak member nafkah lahir batin;
- c. Tergugat bersikap tidak menghormati orang tua penggugat;

6. Bahwa akibat perselisihan dan pertengkaran tersebut di atas pada tahun 2019 Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal, penggugat pergi meninggalkan kediaman bersama dan sejak saat itu antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal hingga sekarang;

7. Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah didamaikan oleh keluarga dari Penggugat, namun tidak berhasil;

8. Bahwa dengan keadaan sebagaimana tersebut di atas, Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi untuk tetap mempertahankan ikatan perkawinan dengan Tergugat;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Tanjung Selor cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan menetapkan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang

---

Hal. 2 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relas) yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat dalam sidang tertutup untuk umum yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Penggugat telah mengajukan bukti berupa:

A.-----Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat, NIK.xxxxxxxxxx, dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, tanggal 29 Desember 2017, bermeteri dan telah di-nazegelen. Bukti tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, kemudian oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1, tanggal, dan paraf;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor xx/xx/xx, dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama, tanggal 8 Oktober 2009, bermeteri dan telah di-nazegelen. Bukti tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, kemudian oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2, tanggal, dan paraf;
3. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor xxxxxxxx dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, tanggal 3 Desember 2016, bermeteri dan telah di-nazegelen. Bukti tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, kemudian oleh Ketua Majelis diberi tanda P.3, tanggal, dan paraf;

Hal. 3 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe

## Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



B. Saksi :

1.-----Saksi I, umur 66 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan karyawan swasta., bertempat tinggal di xxxxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bulungan, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah ayah kandung Penggugat sehingga saksi kenal Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berkediaman bersama di rumah saksi, kemudian pindah ke kontrakan, dan terakhir tinggal bersama di rumah sendiri atau rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat karena perselisihan dan pertengkaran, dan saksi pernah melihat sebanyak 3 (tiga) kali pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi tidak mengetahui penyebab pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa pada tahun 2018 Penggugat kemabli pulang ke rumah saksi dan sejak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal;
- Bahwa selama pisah tempat tinggal, antara Penggugat dan Tergugat tidak saling mempedulikan lagi dan Tergugat tidak pernah datang mengunjungi Penggugat;
- Bahwa saksi sudah menasehati Penggugat agar tidak bercerai namun tidak berhasil;

2.----Saksi II, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di xxxxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bulungan, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah kakak ipar Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berkediaman bersama setelah menikah di rumah orang tua Penggugat, kemudian pindah ke rumah kontrakan, dan terakhir tinggal di rumah sendiri di Bunyu;

---

Hal. 4 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi pernah 2 (dua) kali melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar di rumahnya karena saksi tinggal berdekatan dengan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi melihat antara Penggugat dan Tergugat saling cekcok hingga Tergugat melempar Penggugat ke tanah, namun saksi tidak mengetahui pasti penyebab pertengkaran tersebut;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak tinggal bersama lagi sejak 2 (dua) tahun yang lalu karena Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat dan Tergugat tidak pernah datang lagi untuk menemui Penggugat;
- Bahwa saksi telah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah tertuang dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat tersebut harus diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg, yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan;

Menimbang, bahwa Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

---

Hal. 5 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، لَدَّعَى رَجُلٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ، لَكِنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِينَ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ (رواه البيهقي)

Artinya : Dari Ibnu 'Abbas r.a, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : "Sekiranya setiap tuntutan orang dikabulkan begitu saja, niscaya orang-orang akan menuntut darah orang lain atau hartanya. Akan tetapi, haruslah ada bukti atau saksi bagi yang menuntut dan bersumpah bagi yang meningkari (dakwaan)". (HR. Baihaqi);

Menimbang, bahwa oleh karena itu Majelis Hakim membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Penggugat telah mengajukan bukti P.1, P.2, dan P.3, serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk, P.2 berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah, dan P.3 berupa fotokopi Kartu Keluarga. Bukti tersebut masing-masing bermeterai dan telah di-nazegelen sebagaimana ketentuan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai, dan sesuai dengan aslinya sebagaimana ketentuan Pasal 301 R.Bg. Oleh karenanya bukti tersebut telah memenuhi syarat formil sehingga dapat diterima sebagai bukti yang sah;

Menimbang, bahwa asli bukti P.1, P.2, dan P.3 dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang yaitu P.1 dan P.3 dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta P.2 dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama. Oleh karenanya asli bukti tersebut adalah akta autentik, sehingga bukti tersebut memiliki kekuatan sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.1 menjelaskan tentang identitas Penggugat sebagaimana dalam gugatannya, maka terbukti Penggugat adalah warga Kabupaten Bulungan dan yang hadir ke persidangan adalah Penggugat sendiri;

Menimbang, bahwa P.2 menjelaskan tentang pernikahan Penggugat dan Tergugat pada tanggal 7 Oktober 2009 dicatatkan di Kantor Urusan Agama

Hal. 6 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kecamatan Bunyu, maka terbukti Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri sah dan Penggugat memiliki legal standing mengajukan perkara ini;

Menimbang, bahwa bukti P.3 menjelaskan identitas Penggugat dan Tergugat sebagaimana bukti P.2 dan identitas seorang anak bernama Dea Vervita Sari adalah anak dari penggugat dan Tergugat, maka terbukti Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri yang memiliki seorang anak;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan Penggugat masing-masing bernama Saksi I dan Saksi II seluruhnya sudah dewasa, berakal sehat, dan sebelum memberikan keterangannya telah disumpah terlebih dahulu, oleh karenanya saksi-saksi tersebut memenuhi syarat formil sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) R.Bg dan Pasal 22 huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa saksi Saksi I dan saksi Saksi II menerangkan Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat, kemudian pindah ke kontrakan dan terakhir di rumah sendiri, Penggugat dan Tergugat memiliki seorang anak. Keterangan tersebut berdasarkan pengetahuan saksi-saksi sendiri karena saksi Subur adalah ayah Penggugat dan saksi Saksi II adalah kakak ipar Penggugat yang tinggal berdekatan dengan Penggugat dan Tergugat. Keterangan tersebut saling menguatkan. Oleh karenanya keterangan tersebut dapat diterima sebagai bukti;

Menimbang, bahwa saksi Saksi I dan saksi Saksi II menerangkan pernah melihat pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, bahkan saksi Saksi II pernah melihat Tergugat melempar Penggugat ke tanah. Keterangan tersebut berdasarkan penglihatan saksi-saksi sendiri saling menguatkan sehingga dapat diterima sebagai bukti;

Menimbang, bahwa saksi Saksi I menerangkan Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sejak tahun 2018. Saksi Saksi II menerangkan Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sejak 2 (dua) tahun yang lalu. saksi-saksi menerangkan jika Penggugat yang meninggalkan Tergugat dan pulang ke rumah saksi Saksi I (orang tua Penggugat), dan sejak saat itu Tergugat tidak pernah mendatangi Penggugat. Keterangan tersebut saling

---

Hal. 7 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bersesuaian dan saling menguatkan. Oleh karenanya keterangan tersebut dapat diterima sebagai bukti;

Menimbang, bahwa saksi Saksi I menerangkan pernah menasehati Penggugat agar tidak bercerai, dan saksi Saksi II menerangkan pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil. Keterangan tersebut berdasarkan pengalaman saksi-saksi sendiri dan saling bersesuaian. Oleh karenanya keterangan tersebut dapat diterima sebagai bukti adanya upaya perdamaian terhadap Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat dan saksi-saksi Penggugat, diperoleh fakta sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri sah yang pernikahannya dicatatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bunyu;
2. Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat, kemudian pindah ke rumah kontrakan dan terakhir tinggal di rumah sendiri;
3. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
4. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran hingga menyebabkan pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat selama 2 (dua) tahun karena Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat;
5. Bahwa selama pisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah datang ke rumah orang tua Penggugat;
6. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat pernah dinasehati dan didamaikan namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas telah nampak antara Penggugat dan Tergugat sebagai suami isteri yang telah memiliki seorang anak, terjadi pertengkaran dan perselisihan hingga terjadi pisah tempat tinggal selama 2 (dua) tahun, bahkan tidak dapat didamaikan;

Menimbang, bahwa pisah rumah antara Penggugat dan Tergugat karena pertengkaran sebagai pasangan suami isteri adalah sebuah indikasi tidak adanya ketentraman dalam rumah tangga, dan peristiwa yang menyebabkan

---

Hal. 8 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keduanya tidak dapat menjalankan kewajibannya masing-masing sebagai suami dan isteri;

Menimbang, bahwa Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 299/K/AG/2003 diperoleh kaidah bahwa pisahnya suami istri merupakan bukti telah terjadinya pertengkaran terus menerus;

Menimbang, bahwa rumah tangga dapat berjalan harmonis jika keduanya baik suami maupun isteri mau menjalaninya dengan suka rela tanpa paksaan, sedangkan dalam persidangan Penggugat menyatakan dengan tegas tidak mau lagi mempertahankan rumah tangganya bersama Tergugat dan Tergugat yang telah menerima sendiri surat panggilan sidang dari Pengadilan Agama tidak pernah datang ke persidangan merupakan indikasi tidak adanya itikat baik dari Tergugat untuk mempertahankan rumah tangga;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal berturut-turut selama 2 (dua) tahun lamanya, maka antara Penggugat dan Tergugat tidak dapat menjalankan kewajiban masing-masing baik kewajiban menafkahi isteri maupun melayani suami sebagaimana ketentuan Pasal 80 dan Pasal 83 Kompilasi Hukum Islam dan juga ketentuan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, sehingga secara otomatis hak masing-masingpun tidak dapat terpenuhi;

Menimbang, bahwa apabila suami atau isteri melalaikan kewajibannya maka masing-masing dapat mengajukan gugatan ke pengadilan sebagaimana ketentuan Pasal 77 ayat (5) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim mengambil alih pendapat yang termuat dalam kitab-kitab sebagai berikut :

1.-----Kitab Fiqhus Sunnah juz II halaman 248 :

**وَإِذَا ثَبَتَ دَعْوَاهَا لَدَى الْقَاضِي بَيْنَهُ الزَّوْجِيَّةُ أَوْ اعْتِرَافُ الزَّوْجِ  
وَكَانَ الْإِيذَاءُ لَا يَطْلُقُ مَعَهُ دَوَامُ الْعِشْرَةِ بَيْنَ مَثَلِهَا وَعَجَزَ  
الْقَاضِي عَنِ الْإِصْلَاحِ بَيْنَهُمَا طَلَّقَهَا طَلَقًا بَائِنًا**

Artinya :Maka apabila telah tetap gugatan isteri dihadapan Majelis Hakim dengan bukti dari pihak isteri atau pengakuan suami, sedangkan adanya perihal yang menyakitkan itu menyebabkan tidak adanya

---

Hal. 9 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



pergaulan yang pantas antara keduanya, dan Majelis Hakim tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak, maka Majelis Hakim dapat menceraikannya dengan talak ba'in;

2.-----Kitab Fiqhus Sunnah juz II halaman 248 :

**ذهب الإمام مالك : أن للزوجة أن تطلب من القاضي التفريق إذا ادعت إضرار الزوج بها إضراراً لا يستطاع معه دوام العشرة بين أمثالهما مثل ضربها أو سبها أو إيدائها بأي نوع من أنواع الإيذاء الذي لا يطاق أو إكراهها على منكر من القول أو الفعل**

Artinya :Imam Malik berpendapat : Seorang isteri berhak mengajukan gugatan kepada Majelis Hakim untuk diceraikan dari suaminya, apabila ia mendakwakan adanya perbuatan suami yang membahayakan dirinya sehingga si isteri merasa tidak mampu melaksanakan kehidupan rumahtangga yang sepantasnya bersama si suami, seperti memukulnya, memaki-maki/mencelanya atau menyakiti dengan segala macam bentuk menyakiti yang tidak tertahankan atau kebencian si isteri atas kemunkaran berupa perkataan atau perbuatan;

3.-----Kitab Al Mar'ah bainal Fiqh wal Qanun oleh Dr. Musthafa As Siba'i, halaman 100 :

**فان الحياة الزوجية لانستقيم مع الشقاق والنزاع عداما فذلك من ضرر بالغ بتربية الأولاد وسلوكهم ولاخير في اجتماع بين متباغضين ومهما يكن أسباب هذا النزاع خطيرا كان اوتافها فإنه من الخير أن تنتهى العلاقة الزوجية بين هذين الزوجين لعل الله يهيئ لكل واحد منهما شريكا آخر لحياته يجد معه الطمأنينة والإستقرار**

Artinya :Sesungguhnya kehidupan suami isteri tidak akan tegak dengan adanya perpecahan dan pertentangan, selain itu justru akan menimbulkan bahaya yang serius terhadap pendidikan anak-anak dan perkembangan mereka, dan tidak ada kebbaikannya

Hal. 10 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



mengumpulkan dua orang yang saling membenci. Dan kadang-kadang apapun sebab-sebab timbulnya perselisihan ini, baik yang membahayakan atau patut dapat diduga membahayakan, sesungguhnya yang lebih baik adalah mengakhiri hubungan perkawinan antara dua orang suami isteri ini. Mudah-mudahan (sesudah itu) Allah menyediakan bagi mereka pasangan lain dalam hidupnya, barangkali dengan pasangan baru itu diperoleh ketenangan dan kedamaian;

4.-----Kitab Madaa Hurriyatuz Zaujaini fith Thalaaq Juz I halaman 83 :

**وقد اختار الإسلام نظام الطلاق حين تضطرب الحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها نلائح ولا صلح وحيث تصبح الربطة الزوج صورة من غير روح لأن الإستمرار معناه أن يحكم على أحد الزوجين بالسجن المؤبد وهذا تأباه روح العدالة**

Artinya :Islam memilih lembaga thalaaq/cerai ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat/perdamaian, dan hubungan suami isteri menjadi tanpa ruh (hampa), sebab meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan.

Menimbang, bahwa oleh Majelis Hakim dinilai lebih mendatangkan mashlahat dan menghindari mudharat bagi Penggugat, Tergugat dan perkembangan anak keturunnya, sebagaimana dalam Kitab Al-Asybah wan Nadhaair halaman 62 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis, berbunyi:

**دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ**

Artinya : Menghindari mafsadat (kerusakan) harus didahulukan dari pada menarik kemaslahatan.

Menimbang, bahwa adanya perselisihan dan pertengkaran hingga terjadi pisah tempat tinggal antara suami dan isteri selama 2 (dua) tahun lamanya, serta tidak dapat didamaikan kembali adalah fakta yang cukup sesuai dengan alasan perceraian Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun

---

Hal. 11 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga Majelis Hakim berpenapat gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa dalam bukti P.2 tidak terdapat catatan yang menunjukkan jika Tergugat pernah menjatuhkan talak raj'i terhadap Penggugat atau Pengadilan Agama pernah menjatuhkan talak ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat, perceraian ini adalah perceraian pertama bagi Penggugat dan Tergugat, oleh karena itu Majelis Hakim menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara a quo adalah perkara perdata di bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat yang jumlahnya sebagaimana tercantum dalam diktum putusan;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughro* Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 1.816.000,00 (satu juta delapan ratus enam belas rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Desember 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 14 Jumadil Awal 1442 Hijriah, oleh kami Oktoghaizha Rinjipirama, S.H.I. sebagai Ketua Majelis, Fatchiyah Ayu Novika, S.H.I. dan Imam Faizal Baihaqi, S.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Iwan Ariyanto, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hal. 12 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim Anggota I

Ketua Majelis

**Fatchiyah Ayu Novika, S.H.I.**

**Oktoghaizha Rinjipirama, S.H.I.**

Hakim Anggota II

**Imam Faizal Baihaqi, S.H.**

Panitera Pengganti,

**Iwan Ariyanto, S.H.**

Perincian biaya :

1.	Pendaftaran	Rp30.000,00
2.	Proses	Rp50.000,00
3.	Panggilan	Rp1.700.000,00
4.	PNBP Panggilan	Rp20.000,00
5.	Redaksi	Rp10.000,00
6.	Meterai	Rp6.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp1.816.000,00</b>

(satu juta delapan ratus enam belas ribu rupiah)

---

Hal. 13 dari 13 halaman

Putusan Nomor 322/Pdt.G/2020/PA.TSe